

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar akan terjadi timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Pendidik berperan menyampaikan sebuah materi pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan peserta didik yang berperan dalam menangkap materi yang disampaikan pendidik, sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang belum dimilikinya. Dalam hakikat belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. "setiap proses pembelajaran memiliki sebuah tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar". Dengan kata lain, tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Salah satu usaha agar mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan adalah dengan memperbaiki proses belajar didalam maupun diluar kelas. Proses belajar mengajar ini dapat diperbaiki salah satunya adalah dengan cara

¹ Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, Jakarta. Rhineka Cipta, hal. 2

mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada dasarnya sebagai seorang calon pendidik sebenarnya secara tidak sadar sudah sangat sering menemukan berbagai macam masalah dan solusi pemecahannya salah satunya yaitu lewat PPL maupun cerita dari pendidik-pendidik disekitar penulis, hanya saja masih belum banyak laporan yang dibuat. Sekaranglah hendaknya para calon penerus mulaibelajar melaksanakan dan membuat laporan PTK dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran dan dapat memberi pengetahuan kepada para pendidik terhadap pemecahan suatu masalah di dalam kelas. Melalui laporan tersebut nantinya bisa dijadikan sebuah acuan bagi pendidik, sehingga kita dapat memperbaiki kualitas pembelajaran disamping sebagai informasi bagi rekan sejawat. Dan sebagai calon pendidik, peneliti juga berusaha melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan membuat laporannya. Peneliti berharap nantinya laporan PTK ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan Indonesia. Kali ini peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Peneliti memilih materi tersebut dikarenakan pada materi Bahasa Indonesia sebelumnya siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang terkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi kreativitasan pada siswa. Adapun merupakan sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran, guru dapat menimbulkan kemampuan berfikir kritis, memiliki kemampuan sosial, serta hasil pencapaian berkreatifitas lebih baik.

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun, seperti penyebabnya dari siswa, guru, sarana, dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Juga minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya instruksional. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang minat

untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Belajar adalah istilah tidak asing didalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan kegiatan badaniah dan rohaniah yang dialami setiap manusia. Untuk itu hasil yang dicapai adalah berupa perubahan-perubahan dalam fisik dan jiwa setiap orang. Belajar adalah proses sepanjang hayat yang bisa didapat melalui keluarga, masyarakat atau lembaga pendidikan. Proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan terjadi interaksi guru dengan siswa yang masing-masing memiliki tujuan yang ingin dicapai. Guru menyampaikan materi kepada siswa, kemudian siswa menyimak materi yang diberikan guru sehingga siswa mendapat pengetahuan yang belum diketahuinya.

Sebelum melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus mempersiapkan segala perangkat yang diperlukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satunya adalah sebuah metode Pembelajaran, metode berarti suatu cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efisien dan efektif) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan metode untuk dapat lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa. Metode yang dipilih harus relevan dengan materi dan keadaan siswa, sehingga dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jika metode yang digunakan tidak relevan maka akan menghambat guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Konflik adalah relasi-relasi psikologis yang antagonis, berkaitan dengan tujuan-tujuan yang tidak biasa disesuaikan dengan interes-teres yang eksklusif dan tidak dapat ditemukan, sikap-sikap emosional yang bermusuhan dan struktur nilai berbeda. Secara perilaku konflik dapat berupa perlawanan halus, tersembunyi, terkontrol, tidak langsung atau sampai pada perilaku yang berbentuk perlawanan terbuka, dan sikap ekstrim lainnya.²

² Kartini & Kartono, 1992. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta. Rajawali Press, hal 213

Dalam kehidupan sehari-hari dapat dipastikan seluruh aktivitas manusia tidak lepas dengan bahasa. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai media untuk menyampaikan informasi, pikiran, maupun perasaan pada orang lain. Dengan bahasalah manusia bisa mengungkapkan perasaannya, menjalin hubungan dengan orang lain dan lebih dari itu bahasa juga bisa digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Bahasa dengan manusia pada gilirannya menjadi hal yang menyatu. Karena bahasa adalah media paling representatif dalam mengemas ide untuk disampaikan pada orang lain bahasa yang dimaksud tentunya adalah bahasa verbal, baik lisan maupun tulisan.³

Pendidikan bahasa adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek, yang berhubungan dengan penyampaian informasi, pikiran dan pikiran pada orang lain dengan bahasalah manusia bisa mengungkapkan perasaan menjalin hubungan dengan orang lain dan lebih dari itu Bahasa juga digunakan oleh manusia untuk mempengaruhi orang lain. Mengingat betapa pentingnya peran pendidikan bahasa bagi negara, maka pemerintah Republik Indonesia berusaha meningkatkan kualitas pendidikan bahasa agar semakin baik dan benar, khususnya pendidikan Bahasa Indonesia. Itu dibuktikan dengan perhatian pemerintah pada sektor pendidikan bahasa yang terus lebih ditingkatkan agar pendidikan khususnya bahasa tersebut benar-benar dapat menghasilkan warga negara yang takwa, cerdas, terampil dan sehat jasmani maupun rokhani. Untuk mencapai hal tersebut dapat diusahakan diantaranya melalui pendidikan bahasa, baik pendidikan dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah.⁴

Dengan demikian dapat dipastikan Bahasa Indonesia akan menjadi tuan rumah di Negara Indonesia sendiri. Maka pemerintah melalui menteri Pendidikan Nasional terus dan terus berupaya memberikan solusi melalui kebijakan yang mendukung bagaimana Bahasa Indonesia dapat dikuasai baik secara keilmuan maupun secara penguasaan dan penerapan agar Guru Bahasa

³ Abdul Wachid B.S. & Heru Kurniawan, 2010. Kemahiran Berbahasa Indonesia, Purwokerto. STAIN, hal. 1-2.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, 2002. Psikologi Belajar. Jakarta. Rineke Cipta, hal 73

Indonesia khususnya menjadi paham betul dan mampu bagaimana berbahasa, menggunakan bahasa, menyampaikan maupun menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik sesuai kaidah atau aturan berbahasa Indonesia dalam menyampaikan pelajaran atau Proses Belajar Mengajar (PBM) Bahasa Indonesia kepada peserta didik khususnya, dan Masyarakat secara umum. Agar semua itu dapat tercapai tentunya harus di dukung oleh semua stikholder atau komponen yang ada, yang ada dan berhubungan langsung dengan tanggung jawab di bidangnya tersebut.

Realita yang kita lihat saat ini adalah proses pembelajaran yang ada dikelas masih didominasi oleh guru dan cenderung mengejar target pencapaian kurikulum yang ada tanpa memperhatikan apakah materi yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Karena itulah, yang menjadikan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan. Upaya peningkatan hasil belajar tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya ialah diperlukannya guru yang kreatif. Guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam peningkatan hasil belajar siswa, karena guru yang kreatif akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka jelaslah bahwa persyaratan-persyaratan yang telah diurai tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap konflik yang terjadi, khususnya dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan lembaga tersebut dan tujuan pendidikan nasional.

Untuk memiliki kemampuan tersebut, guru harus menguasai berbagai macam hal yang menunjang pembelajaran. Seperti kemampuan memilih metode dan media yang baik dalam pembelajaran. Apabila kemampuan tersebut diterapkan dalam pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Belajar tidak hanya menghafal materi yang diajarkan tetapi juga memahami tentang apa yang sedang dipelajari. Beranggapan bahwa yang namanya belajar

adalah hanya menghafal materi harus segera dirubah. Belajar adalah suatu aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.

Dengan demikian, yang dinamakan belajar bukan hanya proses pentransferan ilmu saja, tetapi juga penanaman nilai dan sikap dari seseorang (siswa). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era informasi dan komunikasi sekarang ini, membaca menduduki posisi serta peran sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan didunia persekolahan maupun didunia pekerjaan.

Keterampilan membaca untuk memahami bentuk-bentuk tertulis merupakan hal yang mendasar dan sangat diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya. Maka di Madrasah Ibtidaiyah keterampilan membaca menjadi salah satu standar kompetensi yang harus dimiliki siswa, membaca menjadi inti dari pembelajaran di kelas I sebagai kelas awal siswa memasuki dunia pendidikan. Dalam pembelajaran membaca lancar kalimat sederhana menggunakan kartu, siswa diajak untuk berlatih menyusun suatu organisasi tulisan yang secara sengaja dikacaukan menjadi suatu organisasi tulisan yang utuh dan bermakna.⁵

Demikian juga yang terjadi SD Swasta IT Zia Salsabila Pembelajaran menanggapi permasalahan atau peristiwa dimulai dari kelas V, bahkan sudah menggunakan metode pengurangan konflik. Namun dalam proses pembelajaran, bukan berarti tanpa kendala. Guru kelas V SD Swasta IT Zia Salsabila mengalami hambatan dalam melaksanakan pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia menanggapi permasalahan atau peristiwa. Terkait dengan perhatian guru terdapat suatu masalah yang terjadi dikelas V siswa SD

⁵ Oemar Hamalik, 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, hal 27-29

Swasta IT Zia Salsabila Desa Bandar Setia, Kec. Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan observasi juga, guru belum memberikan perhatian yang maksimal kepada peserta didik, sehingga tidak adanya motivasi belajar bagi para peserta didik, dalam kegiatan belajar mengajar guru kurang memperhatikan siswa dikelas, sebagai contoh ketika kegiatan belajar berlangsung masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan didepan kelas, tetapi guru tersebut tidak menghiraukan dan tidak menegurnya. Guru hanya fokus kepada peserta didik yang aktif saja, sehingga mengabaikan peserta didik yang tidak aktif. Sehingga peserta didik tidak termotivasi atau tidak tertarik untuk mengikuti proses belajar tersebut. Guru juga kurang mampu memberikan penjelasan kepada peserta didik, sehingga peserta didik kurang paham apa yang telah disampaikan guru tersebut. Akibatnya pengabaian siswa ini berdampak pada tumbuh kembang otaknya terkecuali metode pengurangan konflik diterapkan, bisa jadi minat siswa belajar akan menyeluruh untuk aktif semuanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menanggapi Permasalahan Atau Peristiwa Menggunakan Metode Pengurangan Konflik Di Kelas V SD Swasta IT Zia Salsabila.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalahnya, antara lain:

1. Kurangnya perhatian siswa dalam menanggapi suatu permasalahan.
2. Tidak adanya metode pengurangan konflik yang seharusnya dibawa guru saat dikelas.
3. Guru kurang mampu memberikan penjelasan pengurangan konflik secara detail kepada peserta didik.

4. Kegiatan belajar mengajar masih *teacher center* sehingga pembelajaran cenderung membosankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menanggapi suatu permasalahan atau peristiwa di kelas V SD Swasta IT Zia Salsabila sebelum menggunakan metode pengurangan konflik?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode pengurangan konflik?
3. Bagaimana penerapan metode pengurangan konflik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD IT Zia salsabila Kelas V?

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban dan kebenarannya melalui pengumpulan data dan penelitian yang akan dilakukan.

Rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang memuat minimal tiga unsur, yakni apa, bagaimana, dan mengapa. Pertanyaan tersebut harus berlandaskan pada teori dan konsep.

Rumusan masalah akan menentukan arah pelaksanaan penelitian, instrumen yang digunakan, fokus pembahasan dan kesimpulannya. Kaitanantara rumusan masalah dengan kesimpulan sangat erat karena kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode Pengurangan Konflik pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD IT Zia Salsabila Tahun Ajaran.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan Metode Pengurangan Konflik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD IT Zia Salsabila Tahun.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan Metode Pengurangan Konflik.

Pengertian tujuan penelitian adalah tulisan untuk menginformasikan tindakan, mengumpulkan bukti teori, dan berkontribusi untuk mengembangkan pengetahuan di bidang studi. Pengertian tujuan penelitian adalah untuk lebih memahami dunia dan mempelajari bagaimana pengetahuan ini dapat diterapkan untuk kehidupan sehari-hari yang lebih baik. Ini adalah bagian integral dari pemecahan masalah.

Pengertian tujuan penelitian adalah sarana untuk memahami masalah dan meningkatkan kesadaran publik. Pengertian tujuan penelitian adalah alat untuk membangun pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran. Pengertian tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan masyarakat dengan memajukan pengetahuan melalui pengembangan teori, konsep, dan gagasan ilmiah. Pengertian tujuan penelitian dapat dicapai melalui pembentukan hipotesis, pengumpulan data, analisis hasil, pembentukan kesimpulan, penerapan temuan ke dalam aplikasi kehidupan nyata, dan pembentukan pertanyaan penelitian baru. Pengertian tujuan penelitian adalah kalimat yang menunjukkan indikasi ke arah mana penelitian dilakukan atau data data serta informasi apa yang akan dicapai dari penelitian. Tujuan penelitian memuat penjelasan tentang sasaran yang lebih spesifik dan hal yang menjadi tujuan penelitian.

Isi dari tujuan penelitian bersifat resiprokal dengan isi rumusan masalah. Tujuan penelitian dituangkan dalam kalimat pernyataan. Pengertian tujuan penelitian harus menyebutkan secara khas tujuan yang ingin dicapai. Dalam beberapa hal tujuan penelitian sudah tersirat di dalam judul penelitian. Tujuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah. Pengertian tujuan penelitian umumnya bermaksud untuk menjajaki, menyelesaikan, menerangkan,

membuktikan suatu gejala atau dugaan, menerapkan suatu konsep, dan membuat suatu prototype.

D. Manfaat Penelitian

Selain kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir secara logis dan sistematis juga akan mengalami peningkatan. Manfaat penelitian bagi mahasiswa yang satu ini memiliki peranan yang penting di dunia kerja nantinya. Sebenarnya pola pikir seperti ini tidak hanya didapat saat penelitian sebab saat perkuliahan berlangsung pun setiap mahasiswa dituntut berpikir sistematis.

Hanya saja saat melakukan penelitian pola pikir seperti ini akan semakin diasah. Hal ini dikarenakan mahasiswa akan dihadapi dengan masalah yang harus diselesaikan dengan pikiran yang logis dan sistematis agar mendapatkan solusinya. Wawasan pun akan semakin luas karena mahasiswa akan terus menggali informasi dari berbagai referensi melalui metode-metode penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat akan mempunyai manfaat kepada beberapa pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan keilmuan terkait Hubungan Perhatian Guru dengan Motivasi belajar Siswa sehingga tercipta kegiatan belajar yang efektif. Pengetahuan yang memiliki keberfungsian secara praktis dan teoritis hakekatnya seperti dua sisi mata uang, keduanya sama pentingnya. Penting untuk memahami kedua ujung bagian ini. Bahkan perlu waktu berjam-jam untuk mempelajari seni teknik praktis dengan meluangkan waktu untuk memahami bagaimana teknik ini cocok dengan konteks yang lebih luas dan cara kerjanya.

Manfaat teoritis adalah keberfungsian penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis tersebut berlatar dari tujuan penelitian

varifikatif, yaitu untuk mengecek teori yang sudah ada. Apakah penelitian yang akan dilakukan dapat memperkuat atau menggugurkan teori tersebut. Yang pasti definisi pengetahuan yang bersifat teoritis berarti mempelajari segala sesuatu tanpa mengadopsi pendekatan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian digunakan untuk berbagai keperluan yang akan senantiasa membantu kita memahami mengapa satu teknik berhasil sementara yang lain gagal.

2. Manfaat Praktis

Kebermanfaatan yang bersifat praktis yang juga dikenal aplikatif dilakukan untuk memberikan kecukupan dan mampu untuk mengetahui bagaimana sesuatu terjadi di dunia nyata. Bagian terbaik dari penerapan praktis adalah ini pada intinya apa pun yang didapatkan melalui carapraktis sehingga pengetahuan akan tetap bersama kita untuk waktu yang lebih lama. Manfaat praktis adalah keberfungsian secara langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memecahkan berbagai jenis rumusan masalah praktis atau bisa juga dikatakan bahwa manfaat praktis merupakan bagian manfaat penelitian bagi suatu program yang telah dijalankan.

a. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan peserta didik dapat termotivasi saat kegiatan berlangsung.
- 2) Diharapkan siswa mengikuti kegiatan belajar dengan efektif dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

- 1) Memberi masukan kepada guru tentang perhatian guru kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.
- 2) Untuk memberikan masukan kepada guru mengenai motivasi belajar siswa selama ini sehingga guru dapat memperbaiki cara

mengajar dalam proses belajar mengajar dikelas yang memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar.

- 3) Untuk memberi masukan kepada guru tentang perhatian guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah akan mengalami perubahan karena mampu menanggulangi masalah yang ada pada peserta didik.
- 2) Sekolah berpotensi memiliki guru yang professional dalam memotivasi siswa agar mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup adalah penjelasan tentang batasan sebuah subjek yang terdapat di sebuah masalah. Bila diartikan secara luas ruang lingkup adalah batasan. Batasan yang dimaksud dalam ruang lingkup bisa berupa faktor yang diteliti seperti materi, tempat, waktu dsb. Sementara makna dalam arti sempit ruang lingkup berarti adalah suatu hal atau materi. Dan menurut wikitionary adalah besarnya subjek yang tercakup.

Ketika penelitian berlangsung, ruang lingkup dapat dimaknakan sebagai batasan masalah yang dipakai, jumlah subjek yang diteliti, materi yang dibahas luas tempat penelitian dan lain-lain. Memperhatikan scop bahasan yang berkenaan dengan permasalahan diatas, maka untuk memfokuskan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, penulis membatasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Seperti apa konflik yang terjadi di SD Swasta IT Zia Salsabila.
2. Implementasi manajemen konflik dalam penyelesaian masalah di SD Swasta IT Zia Salsabila.

Ruang lingkup (batasan) penelitian ini sangat penting sebab bisa berpengaruh terhadap keabsahan dari sebuah penelitian. Sedangkan pada arti

yang khusus, ruang lingkup merupakan sebuah metode untuk pembatasan ilmu yang dikaji. Contohnya adalah ilmu filsafat mempunyai cakupan filsafat dasar, filsafat ontologi, filsafat epistemologi, filsafat aksiologi, hermeneutika, logika, etika dan estetika.

Pada tiap kategori bisa dijelaskan setiap ruang lingkungnya. Contohnya adalah filsafat aksiologi mempunyai batasan cakupan etika deskriptif, etika normatif dan estetika deskriptif dan estetika normatif. Agar bisa memahami dari sebuah ruang lingkup, Anda harus mencari pengertian dari segi terminologi atau penjelasan batasan atau scope dari sebuah inti materi yang akan dikaji.

Contohnya adalah materi filsafat dasar. Pengertian filsafat adalah ilmu yang mengkaji tentang cara berpikir secara benar dan bijaksana. Anda tahu bahwa cara berpikir itu banyak jenisnya sehingga perlu diketahui apa saja batasan tentang cara berpikir itu sendiri. Sehingga hal tersebut bisa menciptakan batasan materi yang bisa membuat masalah atau subjek yang diteliti bisa lebih tepat guna, terarah, terfokus dan memiliki sisi keaslian.

Ruang lingkup tidak hanya mengkaji tentang ilmiah, tapi juga dimanfaatkan untuk pembahasan yang simpel. Contohnya adalah caramenciptakan donat, pada cakupan menciptakan donat tentu pembahasannya berkisar pada bahan baku donat, jenis donat, jenis tepung dan teknik menggulungnya. Tentu saja juga dibahas tentang parameter tentang donat, kualitas, riset & pengembangan dan kegunaannya.